

DETERMINANTS OF SIDE EFFECTS POST-COVID-19 VACCINATION IN THE ELDERLY IN THE WORK AREA OF THE MULTIWAHANA HEALTH CENTER PALEMBANG CITY

Yusni Kurniasari*, Dian Eka Anggreny, Dianita Ekawati

STIK Bina Husada Palembang

Email : yusni.dzakwan@gmail.com

Abstract

The spread of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) in the world has caused fatalities and material losses which have had a very large impact on social, economic and community welfare aspects. Providing COVID-19 vaccination is one of the big steps taken in order to provide protection from COVID-19. The elderly as one of the priority targets for vaccination recipients must of course receive more attention regarding the side effects that may arise after vaccination. Physical conditions where the immune system decreases with age is of course one of the causes of side effects in the elderly after vaccination. This type of research is a quantitative research with a cross sectional research design. The population of this study is all people aged 60 years in the working area of the Multiwahana Health Center who have received doses of COVID-19 vaccinations 1 and 2. The research sample was 96 respondents, sampled using a simple random sampling technique. Statistical test using chi-square and multiple logistic regression with a significance level ($\alpha=0.05$). The result shows that there is the correlation between gender ($p = 0.020$), blood pressure ($p = 0.016$), history of allergies ($p=0.001$), comorbidities ($p=0.007$) and family support ($p=0.008$). The most dominant multivariat variable that relates to the post-COVID-19 vaccinations side effect is the history of allergies on a p-value equal to $0.001 \leq \alpha (0.05)$. The conclusion from the research is there was a correlation between gender, blood pressure, history of allergies, comorbidities, and family support with side effects after the COVID-19 vaccination.

Keywords: COVID-19 Vaccination, Side Effects, Elderly

Abstrak

Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di dunia telah menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang berdampak sangat besar terhadap aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Pemberian vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu langkah besar yang diambil dalam rangka memberikan perlindungan dari COVID-19. Lansia sebagai salah satu sasaran prioritas penerima vaksinasi tentu saja harus mendapat perhatian lebih terkait efek samping yang mungkin timbul pasca vaksinasi. Kondisi fisik yang daya tahan tubuh yang menurun seiring bertambahnya usia tentu saja menjadi salah satu penyebab timbulnya efek samping terhadap lansia pasca vaksinasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi penelitian ini seluruh masyarakat berusia ≥ 60 tahun di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana yang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis 1 dan 2. Sampel penelitian berjumlah 96 responden, pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Uji statistik dengan menggunakan chi square dan regresi logistik berganda dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan jenis kelamin ($p=0.020$), tekanan darah ($p=0.016$), riwayat alergi ($p=0.001$), penyakit penyerta ($p=0.007$), dan dukungan keluarga ($p= 0.008$) dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19. Hasil analisis multivariat variabel yang paling dominan berhubungan dengan efek samping vaksinasi COVID-19 pada lansia adalah variabel riwayat alergi dengan nilai $p = 0.001 \leq \alpha (0.05)$. Simpulan penelitian ini ada hubungan antara jenis kelamin, tekanan darah, riwayat alergi, penyakit penyerta, dan dukungan keluarga terhadap efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia.

Kata Kunci : Vaksinasi COVID-19, Efek Samping, Lansia

PENDAHULUAN

COVID-19 telah mengubah wajah sosial ekonomi dunia secara drastis dan mengubah arah perekonomian global yang semula optimis membaik menuju resesi. Perkembangan krisis kesehatan yang berdampak luar biasa pada dunia ini praktis membuat seluruh negara di dunia harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah ini. (Kementerian Keuangan RI, 2021).

Berbagai negara telah melakukan upaya vaksinasi COVID-19 termasuk Indonesia. Namun, dalam penerapannya tentu saja dibutuhkan kepastian dari aspek efektivitas dan efisiensi, sehingga upaya – upaya telah dilakukan mulai dari penelitian dan pengembangan vaksin, penyediaan vaksin, dan pelaksanaan vaksinasi sesuai dengan ketersediaan vaksin. Dalam pelaksanaannya, adanya karakteristik vaksin yang berbeda juga menjadi tantangan tersendiri (WHO, 2020). Di Indonesia, pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dilakukan oleh pemerintah pusat dengan melibatkan pemerintah daerah serta badan hukum/ badan usaha dengan advokasi kepada pemangku kebijakan setempat, serta berkoordinasi dengan pihak terkait, guna melakukan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat serta memantau status vaksinasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya untuk memastikan setiap sasaran mendapatkan vaksinasi COVID-19 lengkap sesuai dengan yang dianjurkan (Kementerian Kesehatan, 2021).

Di Puskesmas Multiwahana sendiri sampai Desember 2021 capaian telah mencapai 30.526 atau sekitar 66.6 % dari total 45.832 sasaran. Pada lansia dengan sasaran 6.032, yang telah

mendapatkan vaksinasi dosis ke-1 sebesar 4.160 (68.9%) dan yang mendapatkan dosis ke-2 sebesar 2.209 (32.3%) (Puskesmas Multiwahana, 2021). Dari data tersebut terlihat jelas capaian vaksinasi COVID-19 masih jauh dari harapan target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebesar 70% sejak dimulainya vaksinasi untuk lansia April 2021 lalu. Dan adanya selisih yang cukup jauh antara capaian vaksinasi dosis ke-1 dan dosis ke-2 tentu saja menjadi catatan penting untuk segera dicari akar permasalahannya.

Berdasarkan data Komnas KIPI 28 Januari 2022, jumlah laporan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) di Indonesia untuk usia diatas 59 tahun berjumlah 77 kasus, usia 46-59 tahun 68 kasus, usia 31-45 tahun 122 kasus, usia 12-17 tahun 19 kasus dan usia 6-11 tahun 1 kasus.

Di Kota Palembang sampai saat ini tidak ditemukan kasus KIPI serius namun untuk kasus KIPI non serius yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Palembang Januari sampai dengan Desember 2021 sebanyak 123 kasus dengan keluhan bengkak pada bekas suntikan, nyeri pada bekas suntikan, kemerahan pada bekas suntikan, pusing, sakit kepala, takikardia, menggigil, badan lemah dan keluhan yang paling banyak dilaporkan adalah demam (Data Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Goni (2022) pada orang dengan hipertensi yang mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis ke 1 dan ke 2 Astrazeneca adalah demam, nyeri otot, sakit kepala dan mual yang masih bisa ditangani dengan minum obat, makan dan beristirahat.

Sebagai salah satu sasaran prioritas masih rendahnya lansia yang mendapatkan vaksinasi dosis ke-1 (68.9%) dan dosis ke-2 (32.3%) bulan

Maret sampai dengan Desember 2021 dari target vaksinasi COVID-19. Dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan ditemukan adanya efek samping pasca vaksinasi pada lansia seperti nyeri ditempat suntikan, demam, kelelahan, myalgia dan sakit kepala sehingga menyebabkan mereka menunda dan bahkan enggan untuk mendapatkan vaksinasi dosis ke 2. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romlah (2021) bahwa sebagian kecil responden mengalami bengkak pada lokasi penyuntikan dan sebagian kecil mengalami demam tinggi sehingga masyarakat yang mengalami KIPI memiliki keengganan untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis ke 2. Pada penelitian yang dilakukan Rauli (2021) diketahui bahwa lansia mengerti manfaat dari vaksin COVID-19, akan tetapi lansia masih ragu dengan efek samping dari vaksin tersebut berdasarkan pengalaman orang terdekat yang mereka lihat sehingga mempengaruhi minat lansia untuk vaksinasi COVID-19.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dengan alat ukur kuesioner yang dilakukan untuk mengetahui variabel jenis kelamin, tekanan darah, riwayat alergi, penyakit penyerta serta dukungan keluarga dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang Tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat berusia ≥ 60 tahun yang berdomisili wilayah kerja

Puskesmas Multiwahana yang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 dosis 1 dan 2 sebanyak 2.209 orang dan sampel berjumlah 96 responden dengan cara pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada 08 – 28 Mei 2022 di Kelurahan Sialang dan Sukamaju Kecamatan Sako Palembang. Pengumpulan data selama penelitian menggunakan data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari hasil penelitian menggunakan kuesioner. Selain itu digunakan juga data sekunder yaitu data dari profil Puskesmas Multiwahana dan juga dokumentasi catatan laporan dari Koordinator Imunisasi Puskesmas Multiwahana. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi responden menurut semua variabel penelitian, baik variabel dependen (efek samping pasca vaksinasi COVID-19) maupun variabel independen (jenis kelamin, tekanan darah, riwayat alergi, penyakit penyerta, dan dukungan keluarga).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Variabel Dependen		
Efek Samping		
Ada	56	58,3
Tidak Ada	40	41,7
Total	96	100,0
Variabel Independen		
Jenis Kelamin		
Perempuan	61	63,5
Laki-laki	35	36,5

Total	96	100,0
Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tekanan Darah		
Tinggi	50	52,1
Normal	46	47,9
Total	96	100,0
Riwayat Alergi		
Ada	41	42,7
Tidak Ada	55	57,3
Total	96	100,0
Penyakit Penyerta		
Ada	54	56,3
Tidak Ada	42	43,8
Total	96	100,0
Dukungan Keluarga		
Tidak Ada	49	51,0
Ada	47	49,0
Total	96	100,0

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden yang ada efek samping sebanyak 56 orang (58,3%) sedangkan yang tidak ada efek samping sebanyak 40 orang (41,7%). Responden terbanyak berjenis kelamin

perempuan sebanyak 61 orang (63,5%) sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (36,5%). Responde dengan tekanan darah tinggi sebanyak 50 orang (52,1%) sedangkan Tekanan darah normal sebanyak 46 orang (47,9%). Responden yang tidak memiliki riwayat alergi sebanyak 55 orang (57,3%) sedangkan yang ada riwayat alergi sebanyak 41 orang (42,7%). Responden dengan penyakit penyerta sebanyak 54 orang (56,3%) sedangkan yang tidak ada penyakit penyerta sebanyak 42 orang (43,8%). Responden yang tidak ada dukungan keluarga sebanyak 49 orang (51,0%) sedangkan yang ada dukungan keluarga sebanyak 47 orang (49,0%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu variabel terikat (efek samping pasca vaksinasi COVID-19) maupun variabel bebas (jenis kelamin, tekanan darah, riwayat alergi, penyakit penyerta, dan dukungan keluarga). Dalam penelitian ini digunakan uji *chi-square* dengan derajat kepercayaan atau kemaknaan $\alpha = 0.05$.

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Wilayah Kerja Pukesmas Multiwahana Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19				Jumlah	<i>p</i> value	OR	95% CI				
		Ada		Tidak Ada									
		n	%	n	%								
1	Perempuan	41	67	20	33	61	100	0,020	2,733 1,16- 6,44				
2	Laki-laki	15	43	20	54	35	100	-	-				
	Jumlah	56	58	40	42	96	100						

Berdasarkan tabel 2 didapatkan jumlah lansia berjenis kelamin perempuan yang merasakan efek samping vaksinasi COVID-19 sebanyak 41 orang (67%), sedangkan lansia berjenis kelamin laki-laki yang merasakan efek samping vaksinasi COVID-19 sebanyak 15 orang (43%). Dari hasil uji statistik *p* value = 0,020 dengan CI 1,16-6,44,

ini berarti ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,733.

Tabel 3. Hubungan Tekanan Darah dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana Tahun 2022

No	Tekanan Darah	Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19				Jumlah	<i>p value</i>	OR	95% CI				
		19		Jumlah									
		Ada	Tidak Ada	n	%								
1	Tinggi	35	70	15	30	50	100	0,016	2,778	1,20-6,42			
2	Normal	21	46	25	54	46	100	-	-	-			
	Jumlah	56	58	40	42	96	100						

Berdasarkan tabel 3 didapatkan lansia yang memiliki tekanan darah tinggi yang merasakan efek samping vaksinasi COVID-19 sebanyak 35 orang (70%), sedangkan lansia yang memiliki tekanan darah normal yang merasakan efek samping vaksinasi COVID-19 sebanyak 21 orang (46%). Dari hasil uji statistik *p value* = 0,016

dengan CI 1,20-6,42, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara tekanan darah dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,778.

Tabel 4. Hubungan antara Riwayat Alergi dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana Tahun 2022

No	Riwayat Alergi	Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19				Jumlah	<i>p value</i>	OR	95% CI				
		Vaksinasi COVID-19		Jumlah									
		Ada	Tidak Ada	n	%								
1	Ada	32	78	9	22	41	100	0,001	4,593	1,85-11,43			
2	Tidak Ada	24	44	31	56	55	100	-	-	-			
	Jumlah	56	58	40	42	96	100						

Berdasarkan tabel 4 didapatkan lansia yang mempunyai riwayat alergi yang merasakan efek samping vaksinasi COVID-19 sebanyak 32 orang (78%), sedangkan lansia yang tidak ada riwayat alergi yang merasakan efek samping vaksinasi COVID-19 sebanyak 24 orang (44%). Dari hasil uji statistik

p value = 0,001 dengan CI 1,85-11,43, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat alergi dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,593.

Tabel 5. Hubungan Penyakit Penyerta dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana Tahun 2022

No	Penyakit Penyerta	Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19				Jumlah	<i>p value</i>	OR	95% CI				
		Ada		Tidak Ada									
		n	%	n	%								
1	Ada	38	70	16	30	54	100	0,007	3,167				
2	Tidak Ada	18	43	24	57	42	100	-	-				
	Jumlah	56	58	40	42	96	100						

Berdasarkan tabel 5 didapatkan lansia yang ada penyakit penyerta dan merasakan efek samping vaksinasi COVID-19 sebanyak 38 orang (70%), sedangkan lansia yang tidak memiliki penyakit penyerta dan merasakan efek samping vaksinasi COVID-19 sebanyak 18 orang (43%). Dari hasil uji statistik

p value = 0,007 dengan CI 1,36-7,38, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara penyakit penyerta dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada Lansia di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,167.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2022

No	Dukungan Keluarga	Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19				Jumlah	<i>p value</i>	OR	95% CI				
		Ada		Tidak Ada									
		N	%	n	%								
1	Tidak Ada	35	71	14	29	49	100	0,008	3,095				
2	Ada	21	45	26	55	47	100	-	-				
	Jumlah	56	58	40	42	96	100						

Berdasarkan tabel 6 didapatkan lansia yang tidak ada dukungan keluarga dalam melaksanakan vaksinasi dan merasakan efek samping vaksinasi COVID-19 sebanyak 35 orang (71%), sedangkan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga dalam melaksanakan vaksinasi dan merasakan efek samping vaksinasi COVID-19 sebanyak 21 orang (45%).

Dari hasil uji statistik *p value* = 0,008 dengan CI 1,33-7,21, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia di Puskesmas Multiwahana Kota Palembang Tahun 2022. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3,095.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik ganda dengan model faktor risiko dengan tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) yang mana secara bertahap variabel yang tidak berhubungan akan dikeluarkan dari analisis yang akan dilakukan.

Sebelum melakukan analisis multivariate ditentukan dahulu mana

yang akan masuk model analisis bivariate dengan uji chi square. Pemilihan kandidat dilakukan dengan memilih variabel yang memiliki *p value* < 0,25.

Berdasarkan hasil bivariate yang telah dilakukan diperoleh hasil kandidat model multivariate yaitu jenis kelamin, tekanan darah, riwayat alergi, penyakit penyerta dan dukungan keluarga, sehingga dapat dilanjutkan analisis regresi logistik.

Tabel 7. Hasil Akhir Pemodelan Regresi Logistik Variabel Independen dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Multiwahana 2022

No	Variabel	Beta	p value	OR	95% CI
1.	Jenis Kelamin	1,148	0,020	3,151	1,197-8,294
2.	Penyakit Penyerta	1,011	0,032	2,748	1,093-6,911
3.	Riwayat Alergi	1,545	0,001	4,688	1,758-12,504
	Konstan	-5,877			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis multivariat variabel yang paling dominan berhubungan dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia adalah variabel riwayat alergi dengan *p value* = 0,001 ≤ α (0,05). Sehingga model akhir yang fit di dapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = -5,877 + (1,545)(Riwayat Alergi)$$

Model Regresi Logistiknya :

$$y = -5,877 + (1,545) (\text{Riwayat Alergi})$$

$$y = -4,332$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat memprediksi probabilitas seorang lansia berpeluang mengalami efek samping dengan rumus:

$$p = \frac{1}{1+e^{-y}} = 10\%$$

Artinya, jika seorang lansia dengan riwayat alergi, maka

kemungkinan mengalami efek samping pasca vaksinasi COVID-19 adalah 10%.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19 pada Lansia

Faktor jenis kelamin secara tidak langsung berpengaruh pada fisik dan psikologis seseorang. Hal ini sejalan dengan Teori Green bahwa faktor jenis kelamin merupakan faktor pemungkin (*predisposing faktor*) yang mempengaruhi perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2013). Jenis kelamin memiliki potensi dalam hal mengendalikan persepsi dan emosi seseorang Wulandari dkk, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022), ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin terhadap terjadinya efek samping pasca vaksin.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara

jenis kelamin dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 dikarenakan secara respon imun perempuan berbeda dengan laki-laki, seperti hormon estrogen yang mempengaruhi sistem reproduksi perempuan betanggung jawab atas respon imun tubuh, serta perbedaan genetic dan aktivitas antara laki- laki dan perempuan dapat menjadi salah satu faktor efek samping pasca vaksinasi COVID-19.

Hubungan antara Tekanan Darah dengan Efek Samping Pasca

Tekanan darah seseorang dipengaruhi oleh banyak hal, mulai dari faktor keturunan hingga pola hidup yang tidak sehat. Hipertensi masih menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Secara umum hipertensi dapat terjadi karena faktor genetik, jenis kelamin, pola makan (diet), gaya hidup serta obesitas. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Lawrence Green (Notoatmodjo, 2013) bahwa perilaku kesehatan dilatar belakangi atau dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor pemungkin, faktor pendukung dan faktor pendorong yang semuanya dapat menjadi faktor penentu terjadinya penyakit hipertensi pada lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummi Kalsum, dkk (2019) menemukan bahwa faktor resiko terjadi yang hipertensi adalah usia dan pola makan. Pada lansia, penyebab terjadinya penyakit hipertensi dikarenakan adanya perubahan yang terjadi pada dinding aorta yang elastisitasnya menurun dan katup jantung menjadi menebal dan kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun sehingga kontraksi dan volumenya pun ikut menurun pula (Mulyadi, dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan

antara tekanan darah dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 COVID-19 dikarenakan salah satu syarat untuk menerima vaksin COVID-19 adalah orang dengan tekanan darah dibawah 180/110 mmHg. Jadi penderita dengan hipertensi terkontrol yang meminum obat secara teratur bisa mendapatkan vaksinasi COVID-19 dengan tetap dilakukan pemantauan selama 30 menit pasca vaksinasi COVID-19 dengan tujuan untuk melihat efek samping yang mungkin timbul setelah menerima vaksin COVID-19.

Hubungan Antara Riwayat Alergi dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia

Penyakit alergi dapat muncul akibat faktor genetik maupun paparan secara terus menerus terhadap suatu allergen. Hal ini sejalan dengan Teori H.L Bloom dimana gaya hidup, lingkungan, genetik dan pelayanan kesehatan merupakan determinan yang saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang. Faktor lingkungan seperti allergen, debu, asap rokok, infeksi pernafasan berpengaruh terhadap derajat asma brochial (Khaidir,dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safira (2021), hasil data pada data riwayat alergi dan gejala atau keluhan responen didapatkan hasil riwayat alergi pada vaksin suntikan tahap pertama dan vaksin suntikan tahap kedua sebagian besar ada yang mengalami riwayat alergi yaitu 30 responden dan sebagian besar ada yang tidak mengalami riwayat alergi yaitu 94 responden.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara riwayat alergi dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19. Efek samping ini mungkin bisa diakibatkan oleh komponen tertentu

yang digunakan dalam pembuatan vaksin yang bagi sebagian orang dengan riwayat alergi berat dapat memicu reaksi alergi yang parah dan dapat berpotensi mengancam nyawa.

Hubungan antara Penyakit Penyerta dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19

Menurut Kementerian Kesehatan (2022), penyakit yang masuk ke dalam penyakit tidak menular (PTM) merupakan kelompok penyakit yang berpotensi tinggi menjadi penyakit penyerta atau komorbid sehingga akan sangat rentan jika terinfeksi COVID-19 diantaranya hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, gagal ginjal, stroke dan kanker.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulyani (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat komorbid dengan KIPI pasca vaksinasi dimana hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value}=0,646$ (nilai $p\geq 0,05$), dengan $OR = 0,785$ artinya responden yang memiliki riwayat komorbid beresiko 0,785 kali lebih besar untuk mengalami KIPI.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara penyakit penyerta dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 karena pada orang yang memiliki komorbid dan komorbidnya tidak terkontrol, jika terinfeksi COVID-19, maka risikonya akan mengalami gejala yang

Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia

Berbagai faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Menurut

Notoadmodjo (2014) bahwa sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang terhadap hal – hal yang berkaitan dengan kesehatan dan faktor yang terkait dengan faktor resiko kesehatan. Kesedian masyarakat untuk melakukan vaksin COVID-19 dalam hal ini dengan adanya dorongan oleh orang tua, anak, anggota keluarga lainnya (Purnomo dkk, 2020). Menurut Roozenbeek et al.(2020), responden memiliki informasi yang kurang akan berpengaruh terhadap penerimaan vaksin COVID-19. Informasi akurat yang diterima oleh masyarakat terkait vaksinasi COVID-19 dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat Dewi (2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo (2021), menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19 dosis dua di Kelurahan Malawei RT 02/RW 05 Kota Sorong dengan nilai ($p\text{ value} = 0,031$). Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat diperlukan oleh anggota keluarga saat akan mengikuti vaksinasi. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah bentuk dukungan instrumental dimana anggota keluarga bersedia menyiapkan transportasi agar lansia dapat kemudahan akses dan juga pendampingan ke lokasi vaksinasi. Menurut Wiraini (2021), Kualitas hidup yang lebih baik akan dapat diperoleh lansia apabila lansia mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Selain itu, dukungan dan partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan protokol kesehatan juga mendorong pencegahan penyebaran COVID-19 (Kistan, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan efek

samping pasca vaksinasi COVID-19 dikarenakan dengan adanya dukungan keluarga berupa dukungan informasi, penilaian, instrument dan emosional menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kesehatan pada lansia dan mengurangi efek samping pasca vaksinasi COVID-19. Dukungan informasi sangat dibutuhkan oleh lansia karena dapat meminimalisir tingkat kekhawatiran lansia terhadap efek samping yang bisa terjadi pasca vaksinasi COVID-19.

Faktor Yang Paling Dominan yang Berhubungan Dengan Efek Samping Pasca Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ganda yang dimulai dari pemilihan model variabel sampai terpilih ke analisa multivariat sampai ke model akhir, maka diketahui faktor yang paling dominan yaitu riwayat alergi (0,001). Dari uji regresi logistik bahwa lansia dengan riwayat alergi, kemungkinan mengalami efek samping pasca vaksinasi COVID-19 adalah 10%. Probabilitas akan menjadi kenyataan bila didukung oleh adanya penyebab utama atau pemicu munculnya alergi pada lansia tersebut.

Untuk responden dengan riwayat alergi cenderung mempunyai resiko untuk terjadinya efek samping pasca vaksinasi COVID-19 sebesar 4,593 kali (CI 95% : 1,85 – 11,43) jika dibandingkan dengan yang tidak ada riwayat alergi.

Riwayat alergi yang menjadi faktor yang paling dominan bagi lansia untuk mengalami efek samping pasca vaksinasi COVID-19, dapat disebabkan oleh faktor genetic/ keturunan dan faktor lingkungan. Pada dasarnya, semua variabel dalam model penelitian ini memiliki hubungan dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19.

Namun kondisi *frailty* atau kerapuhan dari individu lansia khususnya yang memiliki riwayat alergi perlu diamati secara khusus agar efek samping yang timbul pasca vaksinasi dapat terdeteksi dan ditanggulangi sedini mungkin.

SIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Tahun 2022 dengan *p value* 0,020.
2. Ada hubungan yang bermakna antara tekanan darah dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Tahun 2022 dengan *p value* 0,016.
3. Ada hubungan yang bermakna antara riwayat alergi dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Tahun 2022 dengan *p value* 0,001.
4. Ada hubungan yang bermakna antara penyakit penyerta dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Tahun 2022 dengan *p value* 0,007.
5. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Tahun 2022 dengan *p value* 0,008.
6. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan efek samping pasca vaksinasi COVID-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Multiwahana Tahun 2022 adalah riwayat alergi dengan *p value* 0,001.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala Puskesmas Multiwahana atas ijin dan kerjasamanya, serta kepada seluruh lansia yang telah bersedia menjadi responden dalam pelaksanaan penelitian ini. Untuk STIKES Bina Husada penulis ucapkan terimakasih atas dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina Teresia Goni, Musfirah Ahmad, Michael Karundeng, 2022, 'Pengalaman Orang Dengan Hipertensi Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Pineleng: Kualitatif, *Jurnal Keperawatan* 6 (1), 119-127.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022, *Data COVID-19*.
- Denny Wulandari, Ade Heryana, Intan Silviana, Erlina Puspita, Rini H, Deasy F, 2021, 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tenaga kesehatan terhadap vaksin COVID-19 di Puskesmas X tahun 2020', *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9 (5), <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkn>
- Dewi Susetiyany Ichsan, Fahmi Hadid, Kadar Ramadhan, Taqwin, 2021, 'Determinan Kesediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi COVID-19 di Sulawesi Tengah', *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 15 (1), 1-11, <http://poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>
- Kementerian Kesehatan, 2020, *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/4638/2021 Tentang Petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic corona virus disease 2019 (COVID-19)*, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Keuangan, 2021, *Merekam pandemi COVID-19 dan memahami kerja keras pengawal APBN*, Kementerian Keuangan RI
- Kementerian Kesehatan, 2022, *Frequently asked question seputar pelaksanaan vaksinasi COVID-19*, Kementerian Kesehatan RI
- Kistan, Najman, 2021, 'Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Biru Kab. Bone', *Health Care : Jurnal Kesehatan* 10 (2)
- Mulyadi, Arif, Tri Cahyo Sepdianto dan Dwi Hernanto, 2019, 'Gambaran Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Yang Melakukan Senam Lansia', *Journal of Borneo Holistic Health*, 2 (2).
- Notoatmodjo, S, 2013, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta.
- Purnomo, B. I., Roesdiyanto, R., Gayatri, R. W, 2018, 'Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, Dan Faktor Penguat Dengan Perilaku Merokok Pelajar SMKN 2 Kota Probolinggo Tahun 2017', *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 3(1), 66-84. <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/3879>
- Roozenbeek, J., Schneider, C. R., Dryhurst, S., Kerr, J., Freeman, A. L. J., Recchia, G., Van Der Bles, A. M., &

- Van Der Linden, S, 2020, 'Susceptibility to Misinformation About COVID-19 Around The World: Susceptibility to COVID Misinformation', Royal Society Open Science, 7(10), doi.org/10.1098/r
- Ristina Rosauli Harinja, Tris Eryando, 2021, 'Persepsi Kelompok Lansia Terhadap Kesediaan Menerima Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Rural Indonesia', Prepotif:Jurnal Kesehatan Masyarakat 5 (2), doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1946
- Siti Novy Romlah, Desy Darmayanti. 2021 'Kejadian ikutan pasca vaksin COVID-19', *Holistik Jurnal Kesehatan* 15(4), 700-712, doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5498
- Susi Artuti Erda Dewi, 2021, 'Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi COVID-19', *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10 (1).
- Tiara Putri Wiraini, Ririn Muthia Zukhra, Yesi Hasneli, 2021, 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa COVID-19', *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10 (1).
- Ummi Kalsum, Oka Lesmana, Diah Restu Pertiwi, 2019, 'Pola Penyakti Tidak Menular dan Faktor Tesiknya pada Suku Anak Dalam di Desa Nyogan Provinsi Jambi', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(4).
- Wahyuni Maria Prasertyo Hutomo, Wisye Sances Marayete, Irfandi Rahman, 2021, 'Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi COVID-19 Dosis Kedua di Kelurahan Malawei', *Nursing Inside Community*, 4(1).
- WHO, 2020, *Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update*, World Health Organization, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
- WHO, 2022, WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard, dilihat pada 2 Maret 2022, <https://COVID19.who.int/data>